

**MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA  
INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MAKE A MATCH UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RA MASYITHOH TUGUREJO SEMARANG TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

**Restu Siwa Anggur Perwira**

**NIM : 1603106047**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Siwa Anggur Perwira  
Nim : 1603106047  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA  
INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A  
MATCH UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA  
MASYITHOH TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



Restu Siwa Anggur Perwira

NIM: 1603106047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

---

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MASYITHOH TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2019/2020**

Penulis : Restu Siwa Anggur Perwira  
NIM : 1603106047  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam anak usia dini.

**Semarang, Juni 2020**

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

**H. Mursid, M.Ag.**

NIP. 196703052001121001

**Drs. H. Muslam, M.Ag.,M.Pd.**

NIP. 199603052005011001

Penguji III

Penguji IV

**Sofa Muthohar, M.Ag.**

NIP. 197507052005011001

**Agus Khunaifi, M. Ag.**

NIP. 197602262005011004

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Muslam, M.Ag.,M.Pd.**

NIP : 199603052005011001

**H. Mursid, M.Ag.**

NIP : 196703052001121001

## NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MASYITHOH TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2019/2020**

Nama : Restu Siwa Anggur Perwira

NIM : 1603106047

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



**Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.**

NIP. 19660305 200501 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MASYITHOH TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2019/2020**

Nama : Restu Siwa Anggur Perwira  
NIM : 1603106047  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing II



**H. Mursid, M.Ag.**

NIP. 19670305 200112 1 001

## ABSTRAK

Judul : **MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* UNTUK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MASYITHOH TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2019/2020**

Penulis : Restu Siwa Anggur Perwira

NIM : 1603106047

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Anak Usia Dini Kelompok B di RA Masyithoh Tugurejo Semarang Tahun 2019/2020” bertujuan untuk meningkatkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini kelompok B RA Masyithoh Tugurejo Semarang.

Subyek penelitian adalah anak kelompok B RA Masyithoh Tugurejo Semarang, yang berjumlah 25 anak. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing – masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan kolaborator wali kelas B bu Asfiah S.Pd.I, peneliti di sini bertindak sebagai guru dan wali kelas B bertindak sebagai observer/pengamat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelompok B RA Masyithoh pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 Kecamatan Tugurejo Kota Semarang. Setelah dilaksanakan penelitian peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik berjumlah 5 anak atau 20% meningkat pada siklus II menjadi 96% atau yang terdiri dari 22 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik, berarti terjadi peningkatan sebesar 72% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Kooperatif *Make A Match*, Pengenalan Kosakata

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	y}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	.
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	.
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
i> = i panjang  
u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ  
ai = اِيْ  
iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis skripsi ini telah selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jurang kesesatan kepada jalan yang lurus.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dengan segala keterbatasan dan berbagai macam kendala yang dihadapi, tentunya banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr.Hj. Lift Anis Ma'sunnah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris jurusan progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Shofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.
4. Serta pembimbing I Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir.

5. Pembimbing II H. Mursid, M.Ag. yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah RA Masyithoh ibu Asfiah S.Pd.I yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka.
8. Guru kelas B RA Masyithoh ibu Asfiah S.Pd.I yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dikelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
9. Kedua orang tua saya bapak Wahyono dan ibu Siti Fatimah, atas dukungan yang tulus dan ikhlas serta doa yang tidak henti beliau panjatkan dalam setiap langkah perjalanan yang saya tempuh. Karena beliaulah penulis dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Serta adik saya Arya yang selalu menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman – teman PIAUD angkatan 2016 khususnya PIAUD B.
11. Frizka dan Maulidya selaku teman dan sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta selalu memberikan dukungan agar selalu melangkah.
12. Teman – teman KKN Posko 99 desa Kebondowo, Atho', Azka, Bang Radit, Syam, Irva, Nanda, Ella, Mikul, Feni, Rahma, Ellis, Fitria, Fikri, Iga.
13. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak

dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Juni 2020

Restu Siwa Anggur Perwira

NIM 1603106047

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>MAKE A MATCH</i></b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris .....	11
a. Pengertian Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris .....	11
b. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris .....	15
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris .	17

d.Langkah – langkah Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.....	23
e.Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini .....	24
2.Pembelajaran Kooperatif Make A Match.....	26
a.Pengertian Pembelajaran Kooperatif Make A Match .....	26
b.Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match .....	29
c.Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> .....	30
d.Penerapan Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> Pada Anak Usia Dini .....	31
e.Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> .....	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Kolaborator.....	40
D. Siklus Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	46
B. Analisis Data per Siklus .....	47

C. Analisis Data Akhir .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73
C. Kata Penutup .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

**LAMPIRAN I : RPPH**

**LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN YANG DITELITI**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Table 2.1. Kegiatan dan Langkah – langkah Pembelajaran Kosakata
- Table 4.1. Hasil Observasi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak siklus I
- Tabel 4.2. Frekuensi dan presentase perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik siklus I
- Table 4.3. Hasil Observasi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak siklus II
- Tabel 4.4. Frekuensi dan presentase perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik siklus II
- Tabel 4.5. Perbandingan Frekuensi dan Persentase Perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik dari siklus I ke siklus II

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 4.1 Diagram batang Frekuensi peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak.

Gambar 4.2 Diagram batang presntase peningkatan kreativitas anak

## DAFTAR SINGKATAN

- BB : Belum Berkembang  
BSB : Berkembang Sangat Baik  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
MB : Mulai Berkembang  
NIM : Nomor Identitas Mahasiswa  
PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini  
PIAUD : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
PTK : Penelitian Tindakan Kelas  
SDM : Sumber Daya Manusia  
CAR : Classroom Action Research)  
RA : Roudhotul Athfal  
TK : Taman Kanak-Kanak  
RPPH : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
UIN : Universitas Islam Negeri

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.<sup>1</sup>

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.17.

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa – masa selanjutnya.<sup>2</sup>

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motoric, bahasa, sosial-emosional, agama, dan moral.<sup>3</sup>

Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak, namun perkembangan yang lain juga tidak

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2017), hlm1-2.

<sup>3</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm 4.

kalah pentingnya.<sup>4</sup> Bahasa diperoleh dan dipelajari secara alamiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku yang lain. Sebagai alat sosial, bahasa menjadi cara bereaksi terhadap orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak memiliki banyak fungsi.<sup>5</sup>

Isu globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik.<sup>6</sup>

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Faktanya, penguasaan bahasa Inggris adalah

---

<sup>4</sup>Veronica,dkk., “*Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*”, *Article* (Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura).

<sup>5</sup> Nurbiana, Lara, “*Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*”, (PAUD4106/MODUL 1)

<sup>6</sup> Veronica,dkk., “*Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*”, *Article* (Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura).

keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Hal ini sangat menentukan bagaimana kita dapat berinteraksi secara global.

Maka sebaiknya bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa Santrock (2007:313). Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman pengucapan bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, peneliti sering mendapati anak usia dini khususnya pada pendidikan di RA Masyithoh Tugurejo Semarang sering mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris. Perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris mereka masih kurang serta pelafalan bahasa Inggris juga belum benar. Mereka menganggap bahwa bahasa Inggris itu sulit karena asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris yang masih rendah pada anak usia dini tersebut disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa Inggris yang kurang tepat di sekolah, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada dilapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai

macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan pengenalan bahasa Inggris di RA. Dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan diharapkan anak-anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>7</sup>

Teori belajar dengan bekerja sama (kooperatif) merupakan teori pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerja sama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing – masing melakukan pembelajaran. Teori belajar kooperatif adalah teori belajar yang bersifat kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain.

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), hal.265.

Belajar kooperatif prinsipnya adalah bahwa siswa dapat saling tukar pikiran dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, dalam pembelajaran ini masing – masing peserta didik lebih ditekankan untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lain.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, maka pembelajaran kooperatif ini sangat membantu perkembangan social emosional dan kognitif anak. Dengan kata lain, anak akan belajar bersosialisasi, bertoleransi, serta mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Hal ini, tentu sangat baik bagi perkembangannya, sebab dapat mengajarkan anak bagaimana hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah *make a match*, teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. “Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan” (Lie, 2010: 55). Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

---

<sup>8</sup> Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta; KENCANA, 2014), hlm 9 – 10.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan teknik *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sebelumnya telah dipersiapkan sesuai dengan topik yang akan dipelajari siswa.<sup>9</sup>

Pembelajaran *make a match* dengan menggunakan media kartu gambar dapat mempermudah anak-anak dalam memahami konsep bahasa secara sederhana. Dengan model pembelajaran *make a match* anak diajak untuk berinteraksi langsung dengan temannya, melatih keberanian anak, meningkatkan perkembangan kognitif dan fisik anak, serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah anak mengingat kosakata yang sudah dipelajari.

Guru membuat beberapa kartu yang memiliki pasangan, contohnya dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris, satu kartu dengan kata bahasa Inggris dengan satu kartu bahasa Indonesia, dalam kartu tersebut juga terdapat gambar agar memudahkan anak untuk mencari pasangan. Selanjutnya guru akan membagi anak dengan dua kelompok, yang pertama kelompok anak dengan kosakata bahasa Inggris, yang kedua kelompok dengan kosakata bahasa Indonesia. Mereka harus mencari pasangan mereka,

---

<sup>9</sup> Budi Febriyanto, *Make A Match Dalam Pembelajaran Writing Di Kelas V Sekolah Dasar*, (e-Journal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 2 Juli 2015), hlm 5. [accessed 12 Desember 2019]

missal: *banana* berpasangan dengan pisang, dan seterusnya, dengan pembelajaran langsung yang melibatkan kerjasama anak serta menggunakan kartu bergambar, anak akan lebih mudah mengingat kosakata yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran berhasil secara optimal. Pembelajaran ini diterapkan pada anak kelompok B dimana pada usia tersebut anak sudah mulai bisa membaca kata dibantu dengan adanya gambar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan pengenalan kosakata bahasa inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match* pada anak anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Tugurejo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan kosakata bahasa inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match* pada anak usia dini kelompok B RA Masyithoh Tugurejo Semarang.

## **2. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya dan untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu :

### **a. Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui upaya pengenalan bahasa Inggris anak kelompok B melalui pembelajaran kooperatif *make a match* di RA Masyithoh Tugurejo Semarang.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengadakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

#### 2) Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menciptakan teknik pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan bagi anak.

#### 3) Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini anak dapat belajar bahasa Inggris dengan metode yang inovatif,

menarik, dan menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan sesungguhnya sehingga dengan demikian ilmu pengetahuan telah diterima dapat digunakan sebagaimana mestinya.

## **BAB II**

### **PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH***

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris**

###### **a. Pengertian Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris**

Menurut Dardjowidjojo (2008:258), mengatakan “Kosakata awal yang di ketahui anak diperoleh dari ujaran di lingkungannya, macam kosakata yang ada kata utama dan kata fungsi. Anak menguasai kosakata utama terlebih dahulu karena terdiri atas nomina, verba dan adjektive, dari ketiga kosakata utama, anak lebih mudah menguasai nomina karena lebih kongkrit”. Tarigan (2011:2) mengemukakan “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa”.<sup>10</sup>

Cameron (2001) menyebutkan bahwa kosakata bukan hanya berkaitan dengan pembelajaran kata saja, namun berhubungan dengan bentuk kata, frasa, serta

---

<sup>10</sup> Empit Hotimah, “Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 04; No. 01; 2010; 10-18), hlm 13.

pengenalan kosakata lain yang berkaitan. Seorang anak mulai menggabungkan kosakata yang mereka miliki untuk menyampaikan perasaan dan keinginan mereka.

Kosakata mempunyai peranan yang penting bagi anak – anak dalam menyebutkan benda – benda yang ada disekitar mereka. Selain itu, kosakata juga diperlukan untuk membantu anak – anak dalam menyampaikan perasaan serta keinginan mereka. Pengenalan kata benda nyata seperti meja, kursi, dan kata benda lain yang ada disekitar mereka perlu diajarkan. Setelah belajar kosakata benda nyata, guru dapat menggabungkan dengan kosakata yang menggambarkan keinginan sehingga dapat menjadi frasa atau kalimat sederhana.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kosakata juga tidak diajarkan secara tersendiri, melainkan terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti membaca, menulis, berbicara, ataupun mendengarkan. Selain itu, jumlah kosakata untuk dipelajari dalam sebuah bahasa yang baru dalam hal ini bahasa Inggris perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga kosakata yang diajarkan dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan tepat.

Pemilihan kata dan pengulangan merupakan bagian penting dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak atau pembelajar usia dini. Anak yang berusia 5 tahun

akan mudah memahami kata benda yang nyata yang mereka temui sehari – hari. Selanjutnya, guru perlu mengadakan pengulangan sehingga anak dapat mengingat kosakata yang sudah dipelajari dengan mudah.<sup>11</sup>

Bagi manusia bahasa termasuk hal yang sangat penting, dengan bahasa manusia dapat saling mengenal dan berkomunikasi. Ayat Al – Qur’an yang menerangkan tentang perintah untuk belajar bahasa secara tersirat terdapat dalam Q.S Ibrahim ayat 4, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ  
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :“ Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>12</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal berbahasa memberikan kelapangan pada umatnya untuk belajar mengenal bahasa

---

<sup>11</sup> Devinta Puspita Putri, dkk., *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Malang : UB Press, 2018), hlm 18 – 19.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Alhidayah : Al – Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten : Kalim)

asing, dengan tujuan agar dapat saling mengenal dan berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sangatlah berbeda dengan pembelajaran di tingkatan menengah. Anak pada usia dini mempunyai karakteristik dan tahapan perkembangan sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini, seorang guru harus memahami karakteristik dan tahapan perkembangan mereka. Aktivitas pembelajaran yang menarik dan beragam sangat diperlukan. Guru harus memikirkan metode pembelajaran yang berbeda, materi pembelajaran yang bervariasi, serta media yang beragam guna membantu anak dalam belajar bahasa, terutama bahasa Inggris. Pemilihan metode pembelajaran tentunya disesuaikan dengan tingkatan mereka. Dalam buku karya Devinta Puspita Putri, dkk., pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dibagi dalam 3 tahapan, yaitu untuk rentang usia 4 – 6 tahun, 7 – 9 tahun, dan 10 – 12 tahun. Dengan kata lain, tahapan ini mengacu pada tingkatan PAUD atau prasekolah, tingkatan Sekolah Dasar kelas 1 – 3 dan kelas 4 – 6.<sup>13</sup>

Sebagaimana dikatakan Britton dalam karyanya yang berjudul *The Absurbent Mind* (artinya pikiran yang mudah menyerap), Montessori mengatakan :

---

<sup>13</sup> Devinta Puspita Putri, dkk., *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Malang : UB Press, 2018), hlm 12.

“A child is fundamentally different from an adult in the way He learns. It has what Montessori called an absorbent mind, one that environment, learning about it at rapid rate.” (Lesley Britton, 1992).

(“Seorang anak pada dasarnya berbeda dengan orang dewasa pada cara dia belajar. Anak memiliki apa yang disebut Montessori sebagai absorbent mind (pikiran yang mudah menyerap), pada satu lingkungan, belajar tentang hal tersebut pada tingkat yang cepat”).<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini berbeda dengan pembelajaran orang dewasa. Pada anak usia dini aktivitas pembelajaran yang menarik sangat diperlukan, selain itu pemilihan media dan metode pembelajaran juga diperlukan.

#### **b. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris**

Dalam mempelajari kosakata, anak harus mendapatkan gambaran yang jelas mengenai makna atau arti kata melalui berbagai media. Penggunaan gambar, foto, serta lukisan sangat diperlukan guna memudahkan anak mengingat kosakata yang baru dipelajari. Perlu diingat bahwa anak usia dini belum memahami kosakata yang bersifat abstrak,

---

<sup>14</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.94.

sehingga kelompok kata yang dikenalkan haruslah yang dapat mereka lihar, pegang, dan rasakan. Kata – kata yang sudah dipelajari perlu diulang – ulang sehingga anak dapat mengingat kata – kata tersebut dalam memori jangka panjangnya. Dengan begitu, bentuk pengulangan kosakata haruslah dilakukan dengan cara atau teknik mengajar yang berbeda sehingga tidak membosankan. Adapun beberapa cara untuk mengajarkan kosakata pada anak dijelaskan di bawah ini.

#### 1) Mengkategorikan Benda

Siapkan sebuah daftar yang berisi berbagai kata benda yang tersusun secara acak. Kata benda tersebut harus terdiri dari beberapa kategori yang berbeda, misalnya *mode of transportasion land, sea, and air*. Setelah itu, tulislah seluruh kategori di papan tulis. Anda juga dapat menyiapkan table yang dijadikan lembar kerja siswa. Kemudian, mintalah anak – anak untuk mengklasifikasi benda – benda yang ada berdasarkan dari kategori yang Anda tuliskan. Setelah anak – anak mengklasifikasikan seluruh kata yang mereka ketahui, mintalah mereka untuk menjelaskan alasan mereka mengenai klasifikasi tersebut

#### 2) Mencari Kata

Siapkan 12 – 20 *flashcard* masing – masing berisi 1 kata yang disertai gambar. Atur *flashcard* tersebut diatas

meja. Ajak seluruh anak untuk berdiri di dekat meja dan pastikan bahwa semua anak dapat melihat seluruh *flashcard* dengan jelas. Berilah anak – anak waktu beberapa menit untuk mengamati seluruh kartu dengan seksama. Setelah itu, anak – anak diinstruksikan untuk menutup mata sebentar. Pada saat yang sama ambil dan sembunyikan 1 *flashcard* tersebut. Kemudian mintalah anak – anak untuk membuka mata dan mencari kata apa yang hilang. Mereka diharuskan menjelaskan atau mendeskripsikan kata yang hilang tersebut dengan kosakata yang sudah mereka pelajari. Apa bila siswa tidak dapat menebak *flashcard* yang hilang, guru dapat memberikan clue seperti *it is red, it has wheels, students go to school with it*, dan sebagainya. Kemudian para siswa menerka jawabannya.<sup>15</sup>

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris**

Lightbown dan Spada (2000:52-61) menyebutkan bahwa terdapat 7 hal yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa kedua, yaitu intelligence, aptitude, personality, motivation and attitudes, learners preferences, learner beliefs, dan age of acquisition.

---

<sup>15</sup> Devinta Puspita Putri, dkk., *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Malang : UB Press, 2018), hlm 21 – 22.

### 1) *Intelligence*

Penelitian yang dilakukan di Kanada menunjukkan bahwa intelligence memiliki hubungan yang erat dalam perkembangan bahasa kedua anak-anak Perancis yang mencakup reading, grammar, serta vocabulary. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat intelegensi anak tidak berhubungan dengan kemampuan berbicara (oral productive skill). Hal yang serupa juga ditemukan dalam beberapa penelitian lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intelegensi memang menjadi faktor yang kuat ketika berhubungan dengan analisis bahasa dan pembelajaran tata bahasa, namun faktor tersebut tidak terlalu kuat ketika dihubungkan dengan komunikasi dan interaksi.

### 2) *Aptitude*

Aptitude dikenal pula dengan istilah “bakat”. Dengan mengetahui bakat yang ada pada setiap siswa maka akan membuat para guru dapat membantu para siswa mereka untuk memilih kelas tertentu yang cocok dengan siswa. Jika para guru belum mengetahui bakat yang dimiliki siswa-siswanya, maka ada baiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sekiranya dapat mengakomodasi bakat-bakat tersebut.

### 3) *Personality*

Disebutkan bahwa beberapa jenis kepribadian (personality) memiliki dampak atau dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua, namun pengaruh tersebut tidak mudah untuk ditunjukkan secara empiris. Misalnya, salah satu penelitian menunjukkan bahwa pembelajar dengan karakter extrovert dianggap cocok untuk proses pembelajaran bahasa. Namun, kesimpulan ini tidak sepenuhnya didukung oleh peneliti-peneliti lain. Yang perlu menjadi catatan adalah bahwa terlepas dari kontroversi tentang masalah ini, banyak peneliti yang percaya bahwa kepribadian akan terlihat memiliki pengaruh penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa.

### 4) *Motivation and attitudes*

Terdapat banyak sekali penelitian tentang peran dari motivation and attitudes dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa kedua. Hampir keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan attitude yang positif berhubungan dengan kesuksesan dalam pembelajaran bahasa kedua. Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak dapat secara tepat (precise) menunjukkan bagaimana motivasi tersebut berhubungan.

5) *Learners preference*

Para pembelajar akan memiliki kecenderungan tertentu untuk menguasai materi baru yang didapat. Istilah yang biasanya digunakan adalah learning style yang digunakan untuk menggambarkan cara yang alami, yang biasa digunakan atau cara yang dipilih untuk menyerap, memproses, menguasai informasi atau kemampuan baru tertentu. Beberapa contoh learning style yang ada, misalnya visual, aural, serta kinaesthetic.

6) *Learner beliefs*

Pembelajar bahasa kedua tidak selalu sadar dengan learning style yang mereka miliki, namun mereka memiliki kepercayaan tertentu tentang bagaimana instruksi terbaik bagi mereka dalam pembelajaran. Kepercayaan (belief) semacam ini biasanya didasarkan pada pengalaman terdahulu.

7) *Age of acquisition*

Di dalam penelitian disebutkan bahwa pada keluarga imigran, anak-anak yang ada dalam keluarga tersebut dapat menguasai bahasa kedua layaknya native speaker, namun orangtua atau orang dewasa tidak dapat mencapai tingkat tersebut. Penjelasan untuk hal ini adalah bahwa seperti pada pemerolehan bahasa pertama yang memiliki

critical period, maka hal yang sama juga berlaku pada penguasaan bahasa kedua.<sup>16</sup>

Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

1) Pengaruh biologis terhadap perkembangan anak

Pakar bahasa Maom Chomsky dalam Santrok (1995 : 180), yakni bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Lebih lanjut Chomsky menyatakan bahwa hal yang tidak dapat ditolak pada evolusi biologis membentuk manusia menjadi makhluk linguistic. Ia mengatakan bahwa anak – anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantic. LAD menurut Chomsky ialah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

2) Pengaruh intelektual terhadap perkembangan bahasa

Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan

---

<sup>16</sup> Niswatin Nurul Hidayati, “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar”, *Jurnal*, (VOL. 1 (1), 2017), hlm 71 – 73.

bahasa. Menurut Sunaryo dan Agung (2002: 137), menyatakan bahwa perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti factor intelektual /kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Misalnya, bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang kompleks. Pernyataan diatas, mengandung pengertian bahwa perkembangan bahasa sejalan dengan perkembangan intelektual anak.

3) Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan social. Lingkungan social yang pertama dan utama yang memengaruhi perkembangan bahasa anak adalah keluarga, yang terdiri dari ibu, ayah, dan orang dewasa di dalam keluarga. Lingkungan social kedua yang memengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sekolah. Di sekolah anak – anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, ibu guru, bapak guru, dan orang dewasa lainnya. Bentuk

interaksi di sekolah berbeda dengan interaksi di dalam keluarga sebagai lingkungan social pertama.<sup>17</sup>

**d. Langkah – langkah Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris**

Mardika (2008) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata yaitu, mendengarkan kata, mengucapkan kata, memahami makna, membuat ilustrasi dalam bentuk kalimat, melakukan latihan mengekspresikan makna, mengucapkan kata tersebut dengan suara keras, dan menulis kata – kata tersebut. Adapun langkah – langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan seperti yang terlihat dalam table berikut.<sup>18</sup>

**Table 2.1** Kegiatan dan Langkah – langkah Pembelajaran Kosakata

<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah – langkah</b>
Prapembelajaran	Mendengarkan kata, mengucapkan kata
Inti pembelajaran	Memahami makna, membuat ilustrasi dalam bentuk kalimat,

---

<sup>17</sup> Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2017), hlm 153 – 155.

<sup>18</sup> Devinta Puspita Putri, dkk., *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Malang : UB Press, 2018), hlm 24 – 25.

	melakukan latihan mengekspresikan makna,
Akhir pembelajaran	Mengucapkan kata tersebut dengan duara keras, menulis kata – kata tersebut.

**e. Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua diberikan di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pengenalan, pengoptimalan stimulasi bahasa, penyiapan SDM yang berkualitas dan menyiapkan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dimana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai Bahasa Inggris dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak usia dini yang menyenangkan serta memiliki esensi bermain.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan PAUD menurut UNESCO ECCE (Suyadi, 2014: 25) yang menyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi dan PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.

Dengan demikian, belajar Bahasa Inggris bentuk stimulasi agar siap menghadapi tantangan globalisasi, anak tidak kaku atau kaget saat ia memasuki belajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, agar tidak asing ketika anak menjumpai simbol tulisan Bahasa Inggris di tempat-tempat umum, seperti tulisan Zoo, Giraffe, Bird saat ia berkunjung di Kebun Binatang, tulisan rambu- rambu lalu lintas (turn left, turn right, stop, traffic light) saat ia di jalan raya, dan lain lain.

Dalam proses berbahasa, terdapat dua proses pemerolehannya. Abdul Chaer (2009: 45) menyebutkan bahwa berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif. Dalam kaitannya dengan proses pemerolehan bahasa kedua pada anak TK Kelompok B yang masih bersifat pengenalan, proses tersebut termasuk dalam proses berbahasa reseptif.

Abdul Chaer (2009: 46) menjelaskan bahwa proses reseptif dimulai dengan tahap rekognisi atau pengenalan akan arus ujaran yang disampaikan. Mengenal (rekognisi) berarti menimbulkan kembali kesan yang pernah ada. Tahap pengenalan dilanjutkan dengan tahap identifikasi, yaitu proses mental yang dapat membedakan bunyi yang kontrasif, frase, kalimat, teks, dan sebagainya. Setelah tahap identifikasi ini dilalui, maka sampailah pada

tahap pemahaman, sebagai akhir dari suatu proses berbahasa.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, upaya dalam meningkatkan bahasa Inggris untuk anak usia dini perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik, melibatkan keaktifan anak, dan mendukung dalam pembelajaran mengenal kosakata bahasa Inggris kepada anak sehingga kemampuan mengenal bahasa Inggris anak dapat meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik minat serta perhatian anak.

## **2. Pembelajaran Kooperatif *Make A Match***

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif *Make A Match***

Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang akan dicapai. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar.

---

<sup>19</sup> Endah Tri Wahyuningsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel, *Jurnal*, (PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta), hlm 280 -281

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir – akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan

motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dengan harapan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Metode ini merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa. Metode *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

---

<sup>20</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model – model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm 159 – 163.

## **b. Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match***

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah *Make A Match*, teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*). Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan teknik *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sebelumnya telah dipersiapkan sesuai dengan topik yang akan dipelajari siswa.<sup>21</sup>

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi reward. Penerapan model pembelajaran *Make a match* ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa serta siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

---

<sup>21</sup> Budi Febriyanto, *Make A Match Dalam Pembelajaran Writing Di Kelas V Sekolah Dasar*, (e-Journal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 2 Juli 2015), hlm 5. [accessed 12 Desember 2019]

**c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif  
*Make A Match***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena tidak ada model pembelajaran yang terbaik. Suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Demikian juga dengan model pembelajaran *Make A Match* yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*).
- 2) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Beberapa kekurangan atau kelemahan dari model *Make A Match*, antara lain :

- 1) Jika kelas terlalu gemuk akan muncul suasana yang ramai yang dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.
- 2) Guru harus menyiapkan beberapa kartu untuk media pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm 185 – 186.

**d. Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Pada Anak Usia Dini**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini adalah *Make A Match* atau mencari pasangan, merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan kepribadian anak (Puspita, 2013:3). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mengajak anak untuk langsung berinteraksi dengan temannya, melakukan tindakan, serta merupakan kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak akan mudah mengingat vocab atau kosakata. Peran seorang guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik serta mudah dimengerti anak sangat diperlukan. Pembelajaran *Make A Match* menggunakan kartu gambar yang dapat mempermudah anak dalam memahami konsep berbahasa secara lebih sederhana.

Pembelajaran ini diterapkan pada anak kelompok B dimana pada usia tersebut anak sudah mulai bisa membaca kata dibantu dengan adanya gambar. Huda (dalam Paramita, 2014:6) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar anak secara kognitif maupun fisik, adanya unsur permainan sehingga menyenangkan, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak, melatih keberanian dan kedisiplinan anak menghargai waktu untuk belajar.

Mayang Sari (2012:2) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran bilingual pada anak usia dini adalah pembelajaran dengan lingkungan yang menyenangkan dengan menggunakan gerakan tubuh, tindakan, dan gambar, dengan cara seperti ini pengetahuan anak akan terbangun dengan menggunakan imajinasi mereka berdasarkan tanda - tanda disekitar lingkungannya. Tumbuhkan keberanian anak dalam berekspresi dalam bahasa Inggris sehingga anak tertarik pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

**e. Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif *Make A Match***

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make A Match* menurut Miftahul Huda (2015:252-253) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan

batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.

- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat nama mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, perlunya penelitian mempelajari keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian- penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian

terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari kerangan atau kelebihan.

1. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Make A Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggul Tahun Ajaran 2016/2017*

Penelitian ini diangkat dari skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Make A Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggul Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun oleh Nurul Amelia mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam memahami materi mengenal bentuk geometri di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggul Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggul yang berjumlah 16 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada materi mengenal bentuk geometri meningkat setelah adanya tindakan melalui model pembelajaran *make a match*. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase perkembangan kognitif sebesar 43,75%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,67% dan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 81,51%.<sup>23</sup>

2. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Pada Anaka Kelompok A TK Masyithoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*

Penelitian ini diangkat dari skripsi dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Pada Anaka Kelompok A TK Masyithoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi ini disusun oleh Dewi Praja Ningrum mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

---

<sup>23</sup> Nurul Amelia, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Make A Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggul Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal Konsep bilangan melalui teknik pembelajaran *Make A Match* pada kelompok A TK Masyithoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A Masyithoh IV Surakarta yang berjumlah 19 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal Konsep bilangan anak kelompok A Masyithoh IV Surakarta. Ketuntasan anak secara klasikal dalam mengenal Konsep bilangan pada prasiklus adalah sebesar 42,10% atau 8 anak yang mencapai kriteria tuntas. Peningkatan terjadi pada siklus I yaitu 63,15% atau 12 anak mencapai kriteria tuntas. Dilanjutkan ke siklus II ketuntasan anak meningkat menjadi 84,21% atau 16 anak mencapai kriteria tuntas.<sup>24</sup>

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan disetiap penelitian. Mulai dari penggunaan strategi dan materi walaupun penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan yang

---

<sup>24</sup> Dewi Praja Ningrum, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Pada Anaka Kelompok A TK Masyithoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/201*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015)

dapat mendukung penelitian ini, penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan pengenalan kosa kata anak melalui model pembelajaran Kooperatif *Make A Match* di RA Masyithoh Tugurejo Semarang.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>25</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Apabila model pembelajaran kooperatif *make a match* ini diterapkan dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Tugurejo Semarang”.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 96.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut Classroom Action Research (CAR). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah – kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (learning culture) dikalangan para guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau Konsep, yakni sebagai berikut.

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama – sama dengan orang lain

(kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.<sup>26</sup>

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- b. Self – Reflective Inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensi.
- c. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.<sup>27</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan diadakan. Disini yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu RA Masyithoh Tugurejo

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), hlm 41 – 45.

<sup>27</sup> Amirudin Hatibe, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: SUKA-PressUIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 14 – 15.

Semarang. Waktu penelitian adalah tepatnya kapan suatu penelitian itu diadakan. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Februari - Maret 2020.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Kepala sekolah dan para pendidik di RA Masyithoh cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Pembelajaran di RA Masyithoh belum ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- c. Pengenalan kosakata bahasa Inggris yang dilakukan selama ini kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi dengan ceramah, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.

### **C. Subjek dan Kolaborator**

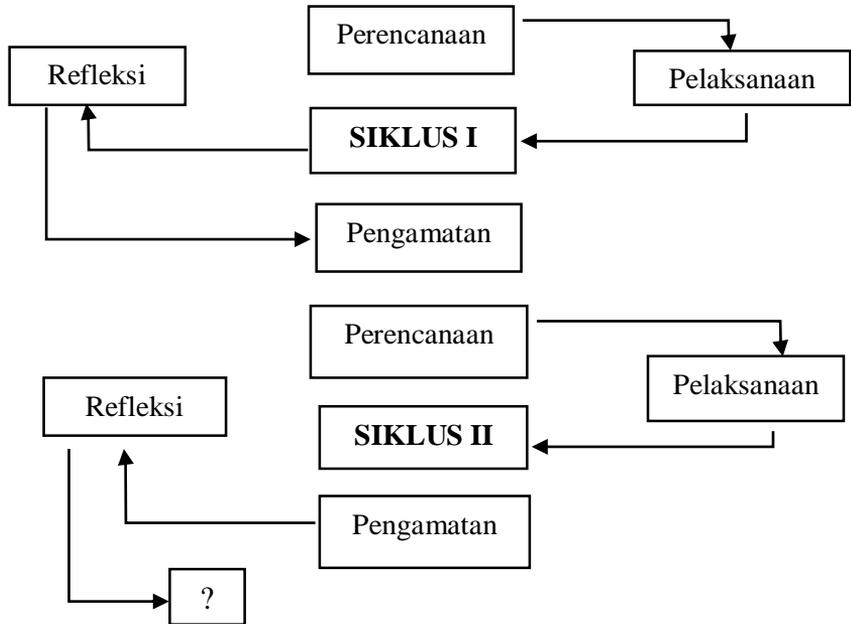
Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelompok B di RA Masyithoh Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan kolaborator selama penelitian adalah guru kelas Kelompok B.

### **D. Siklus Penelitian**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) dalam buku karya Kunandar, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan

refleksi.<sup>28</sup> Adapun desain utung masing – masing tahap yaitu sebagai berikut.<sup>29</sup>

### 3.1 Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas



Prosedur penelitian Siklus I :

- a. Tahap perencanaan, meliputi membuat rpp dan perangkat ajar, handout, evaluasi/tes evaluasi dan instrument yang digunakan.

---

<sup>28</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), hlm 70 – 75.

<sup>29</sup> Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 183.

- b. Tahap pelaksanaan tindakan, meliputi menyiapkan media yang akan diajarkan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rpp.
- c. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan meliputi aktivitas guru dan aktifitas afektif siswa.
- d. Tahap refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian Siklus 2 :

- a. Tahap perencanaan, merevisi tindakan – tindakan yang kurang atau tidak relevan pada siklus.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi menyiapkan OHP/ alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan melaksanakan proses mengajar sesuai dengan rpp yang disusun.
- c. Tahap observasi meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d. Tahap refleksi ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang akan menghasilkan fakta yang diinginkan oleh peneliti. Observasi partisipasi adalah observasi

dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa serta kondisi kelas selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini bertujuan apabila selama proses pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan maka akan dijadikan refleksi oleh peneliti sehingga pembelajaran selanjutnya lebih baik.

- b. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dengan metode ini peneliti akan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan para guru yang mengajar di sentra seni atau subyek yang terkait. Yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mencari informasi secara langsung dari responden yang bersangkutan. Dalam wawancara yang akan ditanyakan adalah pengenalan bahasa inggris menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match* di RA Masyithoh Tugurejo Semarang.
- c. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan, atau fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan metode ini peneliti akan melakukan dokumentasi berupa foto yang di gunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti RPPH, RPPM, karya anak dan foto kegiatan anak selama pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk

melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan pengenalan bahasa inggris menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match* di RA Masyithoh Tugurejo Semarang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data tentang hasil penelitian dan aktivitas – aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang pengenalan kosakata peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus Presentase. Sudijono (2003:40) yaitu :

$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah siswa

Teknik penilaian berpedoman pada Ditjen Paud dan Dikmas (2015) pedoman penilaian dengan menggunakan lambang bintang (\*), apabila anak berkembang sangat baik/optimal diberi nilai (\*\*\*\*), apabila berkembang sesuai harapan diberi nilai (\*\*\*), apabila anak mulai berkembang diberi nilai (\*\*), dan apabila anak belum berkembang (\*).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ditjen PAUD dan Dikmas, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm 5 - 6.

Data tersebut di interpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu : kriteria baik ( 76%-100%), kriteria cukup (56% - 75%), kriteria kurang baik ( 45% - 55%) , kriteria tidak baik kurang dari 40%.

Tindakan berhasil ketika presentase dari keseluruhan diperoleh pada penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk anak dilihat dari keterangan sangat baik atau berhasil mencapai 70% dari hasil tes.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki peserta didik masih kurang serta pelafalan bahasa Inggris juga belum benar. Sebelum penelitian dilakukan, pembelajaran bahasa Inggris dikelas dimana kami mengajar kurang diminati peserta didik. Dalam pengamatan kami anak didik Kelompok B RA Masyithoh tahun pelajaran 2019/2020 semester genap ini, pengenalan kosakata bahasa Inggris anak masih harus ditingkatkan karena dalam pembelajaran anak hanya dapat mengucapkan beberapa kosakata bahasa Inggris yang sederhana, bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengucapkan kosa kata bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada, langkah yang akan diambil peneliti agar pengenalan kosakata bahasa Inggris anak dapat meningkat adalah dengan metode pembelajaran kooperatif *make a match*. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk peserta didik kelompok B RA Masyithoh Semarang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari dan Senin 2 Maret 2020. Siklus II dilaksanakan hari selasa sampai Rabu 4 Maret dan Rabu 11 Marer 2020. Saya juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas B RA Masyithoh.

Hasil belajar pada peserta didik kelompok B RA Masyithoh Semarang tahun pelajaran 2019/2020 semester genap dalam upaya meningkatkan pengenalan koskata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match* secara umum mengalami peningkatan.

## **B. Analisis Data per Siklus**

Dalam penelitian ini terbagi atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terbagi atas bagian-bagian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan masing-masing bagian terbagi atas beberapa bagian lagi.

### **Kegiatan Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

- a. Menelaah kurikulum TK/RA untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama kegiatan siklus I
- b. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.
- c. Bekerjasama dengan observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya
- d. Membuat dan melengkapi alat peraga
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- f. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran kooperatif *make a match* dengan media kartu bergambar. Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut :

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-1 Hari Senin 24 Februari 2020

### Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi pembelajaran

### Kegiatan Inti

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menirukan pelafalan kosakata bahasa Inggris sesuai RPPH yang telah dibentuk
- 2) Anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya yang ditunjukkan dengan gambar oleh peneliti
- 3) Anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya berulang – ulang

- 4) Anak mencari pasangan kartu kosakata bahasa Inggris dan artinya yang telah dibagikan oleh peneliti
- 5) Peneliti mempersilahkan anak yang telah menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki ke depan kelas
- 6) Peneliti melihat kemampuan anak melaksanakan kegiatan dengan penilaian yang disediakan

#### Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu hari

- b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-2 Hari Senin 2 Maret 2020

#### Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi pembelajaran

#### Kegiatan Inti

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menirukan pelafalan kosakata bahasa Inggris sesuai RPPH yang telah dibentuk

- 2) Anak menyebutkan kosa kata bahasa Inggris beserta artinya yang ditunjukkan dengan gambar oleh peneliti
- 3) Anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya berulang – ulang
- 4) Anak mencari pasangan kartu kosakata bahasa Inggris dan artinya yang telah dibagikan oleh peneliti
- 5) Peneliti mempersilahkan anak yang telah menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki ke depan kelas
- 6) Peneliti melihat kemampuan anak melaksanakan kegiatan dengan penilaian yang disediakan

#### Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu hari

### **3. Pengamatan**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match*. Setelah diadakan pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Table 4.1. Hasil Observasi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Indikator			Ket
			1	2	3	
1.	Andra	L	**	**	*	**
2.	Angelika	P	***	***	**	***
3.	Asabila	P	***	***	***	***
4.	Nisa	P	**	**	**	**
5.	Dhafa	L	*	*	**	**
6.	Eza	L	**	**	**	**
7.	Latif	L	*	**	**	**
8.	Febri	L	**	**	**	**
9.	Irsyad	L	**	**	**	**
10.	Kenzie	L	***	***	***	***
11.	Akbar	L	**	**	**	**
12.	Sultan	L	**	**	**	**
13.	Ubay	L	**	**	**	**
14.	Naira	P	***	***	***	***
15.	Afika	P	***	***	***	***
16.	Noval	L	*	**	**	**
17.	Adel	P	**	**	***	**
18.	Razsa	L	**	**	**	**
19.	Sinji	P	**	**	**	**
20.	Fina	P	**	**	**	**
21.	Syakira	P	*	**	**	**
22.	Tsania	P	**	**	**	**

23.	Xaviera	P	*	**	**	**
24.	Reyhan	L	*	*	*	*
25.	Shafa	P	**	**	***	***

Keterangan Indikator Pengenalan Kosakata Bahasa

Inggris Pada Anak

1 : Keterampilan menyimak perkataan orang lain

2 : Keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan  
oleh guru

3 : Keterampilan menyebutkan kosakata bahasa  
Inggris beserta artinya

Keterangan Penilaian

\* : Artinya anak belum berkembang (BB)

\*\* : Artinya anak mulai berkembang (MB)

\*\*\*: Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

\*\*\*\*: Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Data Frekuensi dan persentase perkembangan kreativitas  
anak didik pada siklus

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. frekuensi dan presentase perkembangan  
pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik siklus I

TAHAPAN	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	2	8	18	72	5	20	0	0

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 2 orang atau 8%, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 18 orang atau 72%, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang atau 20%, sedangkan anak yang berkembang sangat baik belum ada.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih perlu dilakukan tindakan lanjut yaitu melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang belum berkembang dan baru mulai berkembang masih mencapai 80% dan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya mencapai 20% sehingga pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match* masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

### **Kegiatan Siklus II**

#### **1. Perencanaan**

- a. Menelaah kurikulum TK/RA untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama kegiatan siklus I

- b. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.
- c. Bekerjasama dengan observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya
- d. Membuat dan melengkapi alat peraga
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- f. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran kooperatif *make a match* dengan media kartu bergambar.

Pelaksanaan

Tindakan selengkapnya sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-1 Hari Rabu 4 Maret 2020

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam

- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi pembelajaran

#### Kegiatan Inti

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menirukan pelafalan kosa kata bahasa Inggris sesuai RPPH yang telah dibentuk
- 2) Anak menyebutkan kosa kata bahasa Inggris beserta artinya yang ditunjukkan dengan gambar oleh peneliti
- 3) Anak menyebutkan kosa kata bahasa Inggris beserta artinya berulang – ulang
- 4) Anak mencari pasangan kartu kosa kata bahasa Inggris dan artinya yang telah dibagikan oleh peneliti
- 5) Peneliti mempersilahkan anak yang telah menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki ke depan kelas
- 6) Peneliti melihat kemampuan anak melaksanakan kegiatan dengan penilaian yang disediakan

#### Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu hari
- b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-2 Hari Rabu  
11 Maret 2020

#### Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi pembelajaran

#### Kegiatan Inti

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menirukan pelafalan kosakata bahasa Inggris sesuai RPPH yang telah dibentuk
- 2) Anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya yang ditunjukkan dengan gambar oleh peneliti
- 3) Anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya berulang – ulang
- 4) Anak mencari pasangan kartu kosakata bahasa Inggris dan artinya yang telah dibagikan oleh peneliti
- 5) Peneliti mempersilahkan anak yang telah menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki ke depan kelas
- 6) Peneliti melihat kemampuan anak melaksanakan kegiatan dengan penilaian yang disediakan

#### Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu hari

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match*. Setelah diadakan pengamatan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Table 4.3. Hasil Observasi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Indikator			Ket
			1	2	3	
1.	Andra	L	***	***	***	***
2.	Angelika	P	***	***	***	***
3.	Asabila	P	***	***	***	***
4.	Nisa	P	***	***	***	***
5.	Dhafa	L	**	**	**	**
6.	Eza	L	***	***	***	***
7.	Latif	L	***	***	***	***
8.	Febri	L	***	***	***	***
9.	Irsyad	L	***	***	***	***
10.	Kenzie	L	****	****	***	****
11.	Akbar	L	***	***	***	***
12.	Sultan	L	***	**	***	***
13.	Ubay	L	***	***	***	***

14.	Naira	P	***	***	***	***
15.	Afika	P	****	****	****	****
16.	Noval	L	***	***	***	***
17.	Adel	P	***	***	***	***
18.	Razsa	L	***	***	***	***
19.	Sinji	P	***	***	***	***
20.	Fina	P	***	***	***	***
21.	Syakira	P	***	***	***	***
22.	Tsania	P	***	***	***	***
23.	Xaviera	P	***	***	***	***
24.	Reyhan	L	**	***	***	***
25.	Shafa	P	***	***	***	***

### Keterangan Indikator Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris

Pada Anak

- 1 : Keterampilan menyimak perkataan orang lain
- 2 : Keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru
- 3 : Keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya

Keterangan Penilaian

- \* : Artinya anak belum berkembang (BB)
- \*\* : Artinya anak mulai berkembang (MB)
- \*\*\*: Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

\*\*\*\*: Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Data Frekuensi dan persentase perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. frekuensi dan presentase perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik siklus II

TAHAPAN	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS II	0	0	1	4	22	88	2	8

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang tidak ada atau 0% persen, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 1 orang atau 4% persen, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 22 orang atau 88% sedangkan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 orang atau 4%.

#### 4. Refleksi

Melihat table distribusi frekuensi pada siklus II diperoleh jumlah anak yang belum berkembang tidak ada atau 0%, jumlah anak mulai berkembang sebanyak 1 orang atau 4% , jumlah anak berkembang sesuai harapan sebanyak 22 orang atau 88% dan untuk anak berkembang sangat baik sebanyak 2 orang atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak sudah mencapai 70% secara klasikal yang

berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### C. Analisis Data Akhir

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak RA Masyithoh Tugurejo Semarang tahun pelajaran genap 2019/2020 dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Upaya peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Prosentase kemampuan dalam mengikuti kegiatan dari mulai pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 4.5. Perbandingan Frekuensi dan Persentase Perkembangan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak didik dari siklus I ke siklus II

TAHAPAN	BB		MB		BSH		BSS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	2	8	18	72	5	20	0	0
SIKLUS II	0	0	1	4	22	88	2	8

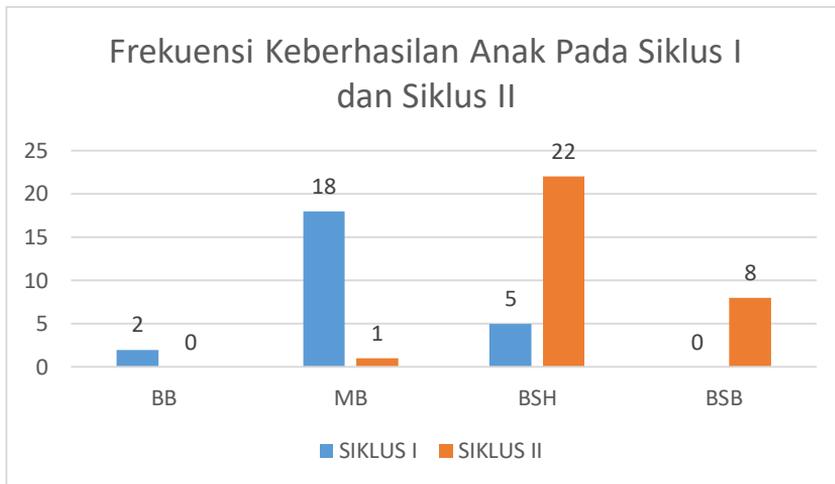
Dari table diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris mengalami peningkatan. Dari kondisi pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik/ optimal berjumlah 5 anak atau 20% meningkat pada siklus II

menjadi 96% atau anak yang terdiri dari 22 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik / optimal.

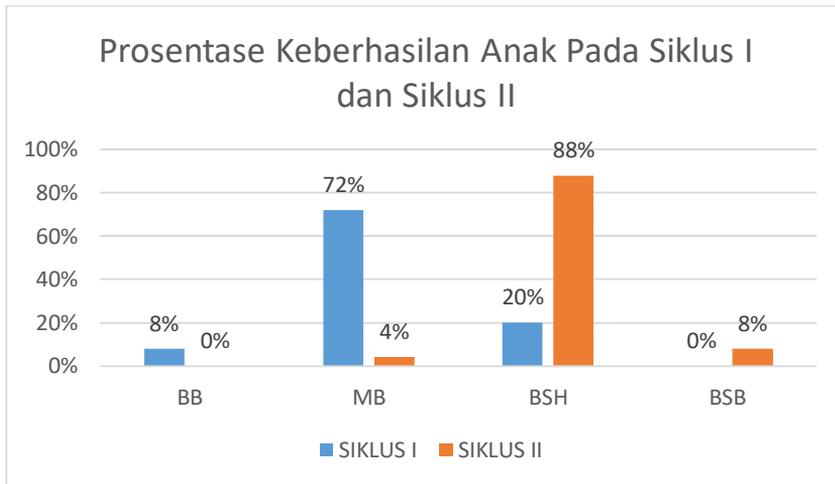
Untuk observasi guru peneliti telah melakukan semua indikator yang ada. Peneliti telah menggunakan waktu dengan tepat waktu yaitu 60 menit.

Tabel 4.5. dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram batang Frekuensi peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak.



Gambar 4.2 Diagram batang presntase peningkatan kreativitas anak



Dari 25 anak didik kelas B RA Masyithoh Tugurejo Semarang, ada 1 anak yang belum berhasil yaitu Dhafa. Dari data siklus I dan siklus II dapat dilihat pembahasan secara individual sebagai berikut:

1. Andra

Pada siklus I pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dalam kondisi masih berkembang, sedangkan pada indicator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi belum berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan sangat cepat oleh Andra pada semua indicator (1) keterampilan menyimak perkataan

orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya terjadi peningkatan menjadi berkembang sesuai harapan.

## 2. Angelika

Pada siklus I pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dalam kondisi berkembang sesuai harapan, sedangkan pada indicator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi mulai berkembang.

Pada siklus II pada indicator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dari mulai berkembang menjadi tahap berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru masih sama seperti pada siklus I yaitu berkembang sesuai harapan.

## 3. Asabila

Pada siklus I pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II semua indikator masih pada kondisi yang sama yaitu berkembang sesuai harapan.

4. Nisa

Pada siklus I pada indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi mulai berkembang.

Pada siklus II semua indikator mengalami peningkatan. Indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya pada siklus I pada kondisi masih berkembang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi berkembang sesuai harapan.

5. Dhafa

Pada siklus I kondisi pada indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru belum berkembang, sedangkan indikator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dari belum berkembang menjadi mulai berkembang. Sedangkan pada indikator 3 masih sama seperti pada siklus I.

6. Eza

Pada siklus I Eza ada pada tahap mulai berkembang pada semua indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, indikator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada semua indicator dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

7. Latif

Pada siklus I kondisi pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain pada tahap belum berkembang. Sedangkan pada indicator (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada semua indicator, yaitu pada tahap berkembang sesuai harapan.

8. Febri

Pada siklus I pada semua indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dalam kondisi mulai berkembang.

Pada siklus II kondisi pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain (2) keterampilan menirukan

kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya terjadi peningkatan dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

#### 9. Irsyad

Pada siklus I pada semua indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya Irsyad ada pada tahap mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada semua indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dari tahap mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

#### 10. Kenzie

Pada siklus I indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya sudah berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II semua indikator (1), (2), (3) mengalami peningkatan dari berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik.

#### 11. Akbar

Pada siklus I kondisi pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya pada tahap mulai berkembang.

Pada siklus II semua indicator mengalami peningkatan menjadi berkembang sesuai harapan.

#### 12. Sultan

Pada siklus I kondisi pada semua indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya pada tahap mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada indicator (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru masih sama seperti siklus I yaitu mulai berkembang.

#### 13. Ubay

Perkembangan Ubay dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris cukup baik. Pada siklus I kondisi indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan

menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada semua indicator dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

#### 14. Naira

Pada siklus I naira ada pada tahap berkembang sesuai harapan dalam semua indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya.

Pada siklus II tidak terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada semua indicator Nairan masih ada pada tahap berkembang sesuai harapan.

#### 15. Afika

Peningkatan pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada Afika sangat baik. Pada siklus I pada indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada indicator (1), (2), dan (3) dari berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik.

#### 16. Noval

Pada siklus I kondisi indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain belum berkembang. Sedangkan indicator (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Pada siklus II Noval cukup mengalami peningkatan, pada semua indicator meningkat yaitu pada tahap berkembang sesuai harapan.

#### 17. Adel

Pada siklus I kondisi indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru mulai berkembang. Sedangkan indicator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada indicator (1), (2), (3) menjadi berkembang sesuai harapan.

#### 18. Razsa

Pada siklus I indicator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan cukup baik pada Razsa, terdapat peningkatan pada semua indikator dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

19. Sinji

Pada siklus I kondisi indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Pada siklus II kondisi indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya terjadi peningkatan dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

20. Fina

Pada siklus I pada indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru, (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Pada siklus II indikator (1), (2), dan (3) terjadi peningkatan dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

21. Syakira

Pada siklus I kondisi indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain belum berkembang, sedangkan indikator (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dan

(3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Syakira mengalami cukup peningkatan. Pada siklus II indikator (1), (2), dan (3) meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.

22. Tsania

Pada siklus I kondisi indikator (1), (2), (3) mulai berkembang. Pada siklus II terjadi peningkatan cukup pesat pada Tsania, pada semua indikator meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.

23. Xaviera

Pada siklus I kondisi indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain belum berkembang, sedangkan indikator (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya mulai berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, kondisi indikator (1), (2), (3) meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.

24. Reyhan

Pada siklus I kondisi (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru dan (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya belum berkembang.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada Reyhan. Pada indikator (1) meningkat menjadi mulai berkembang, sedangkan pada indikator (2) dan (3) berkembang sangat baik.

#### 25. Shafa

Pada siklus I kondisi indikator (1) keterampilan menyimak perkataan orang lain, (2) keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru mulai berkembang. Pada indikator (3) keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya berkembang sangat baik.

Pada siklus II pada semua indikator terjadi peningkatan menjadi berkembang sesuai harapan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada table hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B RA Masyithoh Tugurejo Semarang pada semester genap tahun 20019/2020.

Dengan dibuktikan adanya hasil diskriptif prosentase ketuntasan belajar yaitu dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 5 anak atau 20% meningkat pada siklus II menjadi 96% yang terdiri dari 22 anak berkembang sesuai harapah dan 2 anak berkembang sangat baik.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas hasil terhadap tindakan penelitian kelas tersebut ada beberapa hal yang penting untuk dapat ditindak lanjuti yaitu :

1. Saran Untuk Guru
  - a. Penggunaan media dan model pembelajaran yang mudah didapat dan guru ikut aktif dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan perkembangan anak.
  - b. Hasil penelitian ini mampu mendiskripsikan pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak melalui pembelajaran kooperatif *make a match* atau dengan model

pembelajaran lain yang dapat meningkatkan perkembangan anak.

c. Pembelajaran dengan adanya benda konkrit dapat mempermudah anak didik dalam mengawali imajinasinya.

## 2. Saran untuk sekolah

Model pembelajaran kooperatif *make a match* terbukti dapat meningkatkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak, dan tidak ada salahnya jika model pembelajaran kooperatif *make a match* ini dicoba pada aktivitas lain dengan materi pelajaran yang berbeda

## 3. Saran Untuk Orang Tua

Orang tua supaya lebih memperhatikan setiap kemampuan dan potensi yang dimiliki anak dan ikut membimbing agar perkembangan anak lebih maksimal.

## C. Kata Penutup

Demikian saya panjatkan puji syukur atas izin dan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi, serta salam dan shalawat tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan ataupun kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta ketentraman dunia maupun akhirat. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapatkan hidayahnya dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta; PT Bumi Aksara)
- Amirudin Hatibe. 2012. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT Grasindo)
- Budi Febriyanto. *Make A Match Dalam Pembelajaran Writing Di Kelas V Sekolah Dasar*. (e-Journal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 2 Juli 2015). [accessed 12 Desember 2019]
- Departemen Agama RI, Alhidayah : Al – Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, (Banten : Kalim)
- Dewi Praja Ningrum. 2015 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Pada Anaka Kelompok A TK Masyithoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/201*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)
- Devinta Puspita Putri, dkk. 2018. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Malang : UB Press)
- Ditjen PAUD dan Dikmas. 2015. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini)
- Empit Hotimah, “Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 04; No. 01; 2010; 10-18)

- Endah Tri Wahyuningsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel, *Jurnal*, (PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta),
- Fadlillah, dkk., 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta; KENCANA)
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model – model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga)
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA)
- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar)
- Mursid2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA)
- Niswatin Nurul Hidayati, “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar”, *Jurnal*, (VOL. 1 (1), 2017)
- Nurbiana, Lara, “*Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*”, (PAUD4106/MODUL 1)
- Nurul Amelia, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Make A Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggul Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara,2016)

- Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta)
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Veronica,dkk., “*Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*”, Article (Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura).

# LAMPIRAN I : RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester : 2  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Februari 2020  
Kelompok / Usia : B / 5 - 6 Tahun  
Tema / sub tema : Pekerjaan / Macam – macam Pekerjaan  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 - 1.2 – 3.3 – 4.3 - 3.7 - 4.7 - 3.15 - 4.15

MATERI KEGIATAN : - Do'a – do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.  
- Perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu menyesuaikan diri, dan santun.  
- Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa.

MATERI PEMBIASAAN : - Baris – berbaris  
- Berikrar dan bernyanyi  
- Mengucapkan salam  
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar  
- Berdoa sebelum dan sesudah makan  
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

MEDIA / ALAT DAN BAHAN : Gambar macam – macam pekerjaan

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Hafalan do'a sebelum belajar
3. Hafalan Syahadat, do'a kedua orang tua, surah Al – Fatihah, Asmaul Husnah.
4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun.
5. Berdiskusi tentang tema / sub tema / sub sub tema
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Kartu *make a match* gambar yang sudah disediakan (gambar dengan bahasa Inggris dan artinya)

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penerapan SOP penutup
3. SOP penjemputan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	: 2
Hari, Tanggal	: Senin, 2 Maret 2020
Kelompok / Usia	: B / 5 - 6 Tahun
Tema / sub tema	: Air Udara Api / Tempat Menyimpan Air
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 - 1.2 – 3.3 – 4.3 - 3.10 – 4.10 - 3.12 - 4.12

<b>MATERI KEGIATAN</b>	: - Do'a – do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. - Perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu menyesuaikan diri, dan santun. - Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa.
------------------------	---

<b>MATERI PEMBIASAAN</b>	: - Baris – berbaris - Berikrar dan bernyanyi - Mengucapkan salam - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan -
--------------------------	--

<b>MEDIA / ALAT DAN BAHAN</b>	: - Kartu <i>make a match</i> gambar ember, mangkuk, gayung, gelas. - Gambar ember, mangkuk, gayung, gelas.
-------------------------------	--

### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Hafalan do'a sebelum belajar
3. Hafalan Syahadat, do'a kedua orang tua, surah Al – Fatihah, Asmaul Husnah.
4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun.
5. Berdiskusi tentang tema / sub tema / sub sub tema
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

### B. KEGIATAN INTI

1. Menyusun kata gelas, ember, gayung, dan mangkuk
2. Kegiatan kooperatif *make a match* (mencocokkan gambar dengan bahasa inggris dan artinya)

### C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penerapan SOP penutup
3. SOP penjemputan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

- Semester : 2  
Hari, Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020  
Kelompok / Usia : B / 5 - 6 Tahun  
Tema / sub tema : Kebutuhanku / Makanan dan Minuman  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 - 1.2 – 3.6 – 4.6 - 3.10 – 4.10 - 3.12 - 4.12
- MATERI KEGIATAN : - Do'a – do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.  
- Perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu menyesuaikan diri, dan santun.  
- Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa.
- MATERI PEMBIASAAN : - Baris – berbaris  
- Berikrar dan bernyanyi  
- Mengucapkan salam  
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar  
- Berdoa sebelum dan sesudah makan  
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- MEDIA / ALAT DAN BAHAN : - Kartu *make a match* gambar pisang, alpukat, jambu, papaya  
- Gambar pisang, alpukat, jambu, papaya.
- A. KEGIATAN PEMBUKA**
1. Penerapan SOP pembukaan
  2. Hafalan do'a sebelum belajar
  3. Hafalan Syahadat, do'a kedua orang tua, surah Al – Fatihah, Asmaul Husnah.
  4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun.
  5. Berdiskusi tentang tema / sub tema / sub sub tema
  6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain
- B. KEGIATAN INTI**
1. Menuliskan kata banana, papaya, guava, avocado.
  2. Kegiatan kooperatif *make a match* (mencocokkan gambar dengan bahasa inggris dan artinya)
- C. RECALLING**
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
  2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
  3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
  4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
  5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- D. KEGIATAN PENUTUP**
1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
  2. Penerapan SOP penutup
  3. SOP penjemputan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

- Semester : 2  
Hari, Tanggal : Senin, 11 Maret 2020  
Kelompok / Usia : B / 5 - 6 Tahun  
Tema / sub tema : Kebutuhanku / Makanan dan Minuman  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 - 1.2 – 3.6 – 4.6 - 3.10 – 4.10 - 3.12 - 4.12
- MATERI KEGIATAN : - Do'a – do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.  
- Perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu menyesuaikan diri, dan santun.  
- Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa.
- MATERI PEMBIASAAN : - Baris – berbaris  
- Berikrar dan bernyanyi  
- Mengucapkan salam  
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar  
- Berdoa sebelum dan sesudah makan  
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- MEDIA / ALAT DAN BAHAN : - Kartu *make a match* gambar cabai, tomat, kentang, jagung.  
- Gambar cabai, tomat, kentang, jagung.
- A. KEGIATAN PEMBUKA**
1. Penerapan SOP pembukaan
  2. Hafalan do'a sebelum belajar
  3. Hafalan Syahadat, do'a kedua orang tua, surah Al – Fatihah, Asmaul Husnah.
  4. Tanya jawab dengan anak tentang hari, tanggal, dan tahun.
  5. Berdiskusi tentang tema / sub tema / sub sub tema
  6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain
- B. KEGIATAN INTI**
1. Menulis kata chili, tomato, potato, corn.
  2. Kegiatan kooperatif *make a match* (mencocokkan gambar dengan bahasa inggris dan artinya)
- C. RECALLING**
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
  2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
  3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
  4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
  5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- D. KEGIATAN PENUTUP**
1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
  2. Penerapan SOP penutup
  3. SOP penjemputan

## LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber

Nama :Asfiah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah dan Guru Utama Kelompok B RA  
Masyithoh

- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif *make a match* di RA Masyithoh?
- b. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan pembelajaran kooperatif *make a match* untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris di RA Masyithoh?
- c. Apa kelebihan penerapan metode pembelajaran kooperatif *make a match* untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris di RA Masyithoh?
- d. Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *make a match* untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris di RA Masyithoh?
- e. Menurut ibu sejauh mana peningkatan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *make a match*?

### LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI

#### INSTRUMEN PENELITIAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* UNTUK ANAK USIA DINI

<b>Variable</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Ket</b>
Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris	Menyimak	Menyimak perkataan atau kosakata bahasa Inggris yang diucapkan oleh guru	<b>Observasi</b>	
	Berbicara	Menirukan dan menyebutkan kembali beberapa kosa kata bahasa Inggris beserta artinya	<b>Observasi</b>	
	Membaca	a. Menyebutkan nama gambar dalam bahasa Inggris beserta artinya b. Menunjukkan gambar yang sesuai dengan perintah menggunakan bahasa Inggris	<b>Observasi</b>	

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGENALAN KOSAKATA  
BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MAKE A MATCH UNTUK ANAK USIA DINI**

Variable	Sub Variabel	Aspek	Teknik Pengumpulan Data
Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i>	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komponen Pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan Tujuan Pembelajaran</li> <li>b. Perencanaan Materi Pembelajaran</li> <li>c. Pemelihan Metode Pembelajaran</li> <li>d. Pemilihan Sumber Belajar</li> <li>e. Penentuan Evaluasi</li> </ol> </li> <li>2. Perencanaan Pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kurikulum yang digunakan</li> <li>b. Perencanaan semester</li> <li>c. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)</li> <li>d. Rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)</li> <li>e. Catatan penilaian</li> </ol> </li> </ol>	Dokumentasi
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Mempersiapkan Lingkungan Kelas</li> </ol>	Observasi

		<p>2. Guru Mempersiapkan Kartu – kartu yang digunakan dalam Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i></p> <p>3. Guru Menjelaskan Tema Sesuai dengan Karakteristik Perkembangan Anak</p> <p>4. Guru Menjelaskan Materi dengan Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i></p>	
	2. Evaluasi	Guru Menilai Anak pada Proses Pembelajaran dan Akhir Pembelajaran	Observasi

### Lembar Penilaian Harian

No	Nama Siswa	L/P	Indikator			Ket
			1	2	3	
1.	Andra					
2.	Angelika					
3.	Asabila					
4.	Nisa					
5.	Dhafa					
6.	Eza					
7.	Latif					
8.	Febri					
9.	Irsyad					
10.	Kenzie					
11.	Akbar					
12.	Sultan					
13.	Ubay					
14.	Naira					
15.	Afika					
16.	Noval					
17.	Adel					
18.	Razsa					
19.	Sinji					
20.	Fina					

21.	Syakira					
22.	Tsania					
23.	Xaviera					
24.	Reyhan					
25.	Shafa					

#### Keterangan Indikator Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak

1 : Keterampilan menyimak perkataan orang lain

2 : Keterampilan menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru

3 : Keterampilan menyebutkan kosakata bahasa Inggris

#### Keterangan Penilaian

\* : Artinya anak belum berkembang (BB)

\*\* : Artinya anak mulai berkembang (MB)

\*\*\* : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

\*\*\*\* : Artinya anak berkembang sangat baik/ optimal (BSB)

**LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN YANG DITELITI**







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



### HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : RESTU SIWA ANGGUR PERWIRA Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
NIM : 1603106047 Semester : Semester Genap 2017/2018  
Wali Studi : MUSLAM

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	B	3.10	2	6.2
2.	UIN-6203	Pendidikan Pancasila	B+	3.80	2	7.6
3.	GRA-6209	Neurosains dalam Pembelajaran	B+	3.90	2	7.8
4.	GRA-6414	Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	B+	3.90	4	15.6
5.	GRA-6413	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan RA	B+	3.80	4	15.2
6.	GRA-6202	Statistik Pendidikan	B+	3.50	2	7
7.	GRA-6206	Perkembangan Anak I (Lahir-4 Tahun)	B	3.30	2	6.6
8.	GRA-11030	Pembelajaran Kelompok Bermain	B+	3.90	2	7.8
9.	GRA-6224	Dasar-dasar Kaligrafi	B	3.40	2	6.8
10.	GRA-6232	Pengembangan Agama dan Moral	B+	3.60	2	7.2
Jumlah					24	87.8

IP Semester : 3.66  
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Ali Musta'in, S.Ag., M.M.  
NIP 19730928 200003 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



### HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : RESTU SIWA ANGGUR PERWIRA      Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
NIM : 1603106047      Semester : Semester Gasal 2017/2018  
Wali Studi : MUSLAM

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6211	Bahasa Arab II	B	3.00	2	6
2.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	B	3.30	2	6.6
3.	UIN-6202	Ilmu Fiqih	B	3.00	2	6
4.	UIN-6201	Akhlak Tasawuf	B+	3.70	2	7.4
5.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	A	4.00	2	8
6.	FIT-6204	Filsafat Pendidikan Islam	A	4.00	2	8
7.	FIT-6205	Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan	B	3.30	2	6.6
8.	GRA-6412	Kewirausahaan (Teacher Preneur)	B+	3.60	4	14.4
9.	GRA-6411	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	A	4.00	4	16
10.	GRA-6203	Permasalahan Anak Usia RA	A	4.00	2	8
Jumlah					24	87

IP Semester : 3.63  
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Ali Musta'in, S.Ag., M.M.  
NIP 19730928 200003 1 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Restu Siwa Anggur Perwira
2. Tempat & Tgl. Lahir : Sragen 12 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Dsn Pendem, RT 10/Rw 03, Ds  
Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen,  
Provinsi Jawa Tengah
4. Hp : 082235292479
5. E-Mail : restusiwa49@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Ngandul 1 Sumberlawang Lulus Tahun 2010
  - b. SMP N 1 Sumberlawang Lulus Tahun 2013
  - c. SMA N 1 Gemolong Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TK Perwanida Pendem Lulus Tahun 2004
  - b. Taman Pendidikan Al Quran Lulus Tahun 2008